**ANALISIS USAHATANI JAHE SISTEM MONOKULTUR DI KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**

**Ani Aprianti, Suprapti Supardi, Susi Wuri Ani**

Program Studi Agribisnis Fakultas PertanianUniversitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

E-mail: aniaprianti@gmail.com Telp. 08158303587

***Abstract :*** *This study aimed to determine the amount of costs, revenues, and income of ginger farming and to know the efficiency of ginger farming in Kerjo Karanganyar. Method of data analysis was used total cost analysis and r/c ratio. The results showed that in one growing season ginger farming monocultures system in yard area required a total cost Rp. 12,870,833.00/farming or Rp. 74,254,808.00,00/Ha. Total revenue was Rp. 35,211,111.00/farming or Rp. 203,333,333.00/Ha. Then, total income was Rp. 22,340,278.00/farming or Rp. 129,078,526.00/Ha. In wet land, the total cost was Rp. 19,161,245.00/farming or Rp. 78,064,333.00/Ha. Total revenue was Rp. 53,731,818.00/farming or Rp. 219,158,249.00/Ha. Then the total income was Rp. 34,570,573.00/farming or Rp. 141,093,916.00/Ha. The total cost of ginger farming monoculture system in dry land area was Rp. 12,542,870.00/farming or Rp. 66,015,105.00/Ha. Total revenue was Rp. 38,415,000.00/farming or Rp. 202,531,579.00/Ha. Total income was Rp. 25,872,130.00/farming or Rp. 136,516,474.00/Ha. Ginger farming efficiency in yards area in one growing season was 2.7. In wet land area was at 2.8 and ginger farming efficiency in dry land area was 3.1.*

***Keywords****: Business Analysis, ginger and efficiency*

***Abstrak****:Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan efisiensiu sahatani jahe di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis total cost dan r/c ratio. Hasil penelitian menunjukkan dalam satu musim tanam usahatani jahe sistem monokultur lahan pekarangan membutuhkan biaya total sebesar Rp. 12.870.833,00/usahatani atau sebesar Rp. 74.254.808,00,00/Ha. Penerimaan total sebesar Rp. 35.211.111,00/usahatani atau sebesar Rp. 203.333.333,00/Ha. Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 22.340.278,00/usahatani atau Rp. 129.078.526,00/Ha. Pada usahatani jahe sistem monokultur lahan sawah biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.161.245,00/usahatani atau sebesar Rp. 78.064.333,00/Ha. Penerimaan total sebesar Rp. 53.731.818,00/usahatani atau Rp. 219.158.249,00/Ha. Pendapatan rata-rata Rp. 34.570.573,00/usahatani atau Rp. 141.093.916,00/Ha. Biaya total usahatani jahe sistem monokultur lahan tegal sebesar Rp. 12.542.870/usahatani atau Rp. 66.015.105,00/Ha. Penerimaan total yang diterima Rp. 38.415.000,00/usahatani atau Rp. 202.531.579,00/Ha. Pendapatan total Rp. 25.872.130,00/usahatani atau Rp. 136.516.474,00/Ha. Efisiensi usahatani jahe sistem monokultur lahan pekarangan dalam satu musim tanam adalah sebesar 2,7. lahan sawah sebesar 2,8 dan efisiensi usahatani jahe lahan tegal sebesar 3,1.*

***Kata Kunci****: analisis usaha, jahe, dan efisiensi*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rempah-rempah dan obat-obatan tradisional. Di Indonesia, terdapat sekitar 30.000 spesies tanaman, 940 spesies diantaranya dikategorikan sebagai tanaman obat dan 140 spesies lain dikategorikan sebagai tanaman rempah dan sebagian besar dari spesies tersebut sudah digunakan sebagai obat tradisional oleh berbagai perusahaan atau pabrik jamu. (Rukmana, 2000:9).

Tanaman rempah dan obat-obatan tidak hanya potensial di dalam negeri saja, tetapi juga berpeluang besar untuk diserap oleh konsumen dari berbagai negara di dunia atau berpotensi sebagai komoditas ekspor nonmigas. Salah satu tanaman rempah dan obat-obatan yang berpotensi besar untuk dikembangkan secara komersial adalah jahe.

Jahe termasuk dalam suku temu-temuan (*Zingiberaceae*), sefamili dengan temu-temuan lain seperti temu lawak (*Curcuma xanthorrizha*), temu hitam (*Curcuma aeruginosa*), kunyit (*Curcuma domestica*), kencur (*Kaempferia galanga*), lengkuas (*Languas galanga*) dan lain-lain. Menurut Paimin (1999) dalam Ispriani (2001:18), jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) selain dikonsumsi sebagai bumbu, bahan obat tradisional, minuman penyegar, dan manisan, juga dapat diandalkan sebagai komoditas ekspor nonmigas dalam bentuk jahe segar, jahe kering, minyak atsiri, dan oleoresin. Semakin pesatnya industri obat tradisional dan industri lain yang menggunakan jahe sebagai bahan baku, menyebabkan permintaan jahe meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar tahun 2011 Kecamatan Kerjo merupakan kecamatan dengan produksi jahe paling banyak dengan hasil produksi sebesar 572.000 kg jahe segar, sedangkan Kecamatan Ngargoyoso merupakan penghasil rimpang jahe terbanyak kedua sebesar 417.000 kg.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani jahe di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar (2) mengetahui tingkat efisiensi usahatani jahe di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar

**METODE PENELITIAN**

**Metode Dasar Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini mempunyai ciri-ciri, memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dianalisis dan kemudian dijelaskan (Surakhmad, 1994).

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini sengaja dilakukan di Desa Tamansari dan Desa Gempolan Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan bahwa Desa Tamansari dan Desa Gempolan merupakan penghasil jahe terbanyak di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu dari petani jahe di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti BPS Kabupaten Karanganyar dan Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan pencatatan. Wawancara digunakan guna memperoleh data primer dari responden terkait analisis usaha yang dijalankan. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan terkait proses produksi dan kondisi wilayah penelitian. Pencatatan dilakukan terkait dengan data sekunder dari instansi terkait dan hasil wawancara.

**Metode Analisis Data**

TC = TFC + TVC.............(1)

Dimana **TC** :*total cost* dari usahatani jahe*,* **TFC** : *total fixed cost* dari usahatani jahe dan **TVC :** *total variable cost* dari usahatani jahe*.*

TR = Q x P.........................(2)

Dimana **Q** merupakan *quantity,* jumlah rimpang jahe yang dihasilkan, **P** merupakan *price,* harga jual jahe yang berlaku.

R/C ratio = $\frac{R}{C}$......................(3)

Dimana **R/C** ratio: tingkat efisiensi usahatani jahe, **R:***revenue*, penerimaan usahatani jahe**, C:** *cost,* biaya yang digunakan dalam usahatani jahe.

Kriteria R/C ratio : (i) R/C > 1, berarti usahatani jahe sudah efisien. (ii) R/C = 1, berarti usahatani jahe mencapai titik impas. (iii) R/C < 1, berarti usahatani jahe tidak efisien.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**KarakteristikResponden**

Petani responden yang terbagi dalam 3 kelompok yakni kelompok petani responden yang mengunakan lahan pekarangan, lahan sawah, dan lahan tegal. Rata-rata umur petani adalah 50 tahun. Usia petani ini menunjukkan secara fisik mempunyai kemampuan dalam berusahatani sehingga dapat mendukung kemajuan usahataninya. Lama pendidikan responden adalah 9 tahun atau setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Rata-rata pengalaman petani dalam mengusahakan tanaman jahe adalah 9 tahun. Hal ini menunjukkan petani memiliki kemampuan yang memadai dalam membudidayakan jahe sehingga dapat membuat produksi jahe menjadi optimal. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama akan lebih memahami situasi dan kondisi usahataninya, sehingga akan lebih mudah dalam mengelola resiko kegagalan usahataninya.

**Penggunaan Sarana Produksi dan Tenaga Kerja**

Penggunaan sarana produksi pada suatu usahatani sangat menentukan hasil atau produksinya. Besarnya sarana produksi pada usahatani jahe dapat dilihat pada Tabel 1 dan penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1.Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Jahe MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan KerjoKabupaten Karanganyar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Sarana Produksi** | **Keterangan** |
| **Pekarangan** | **Sawah** | **Tegal** |
| **0,17 Ha** | **0,25 Ha** | **0,19 Ha** |
| 1. | Benih (Kg) | 346,67 | 490,91 | 380,00 |
| 2. | Pupuk (Kg) |  |  |  |
|  | 1. Pupuk Kandang
 | 6.933,00 | 9.490,91 | 7.600 |
|  | 1. Pupuk Urea
 | 87,00 | 122,73 | 67,50 |
| 3. | 1. Pupuk SP-36
2. Pupuk KCl

Pestisida (Liter)* 1. Pestisida Nabati
	2. Herbafarm
 | 49,0061,001,731,73 | 74,0986,552,452,45 | 29,5039,001,901,90 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2012

Benih jahe gajah dibeli petani responden dengan harga berkisar antara Rp. 10.000,00–Rp. 13.000,00 per kilogram. Harga pembelian pupuk kandang Rp. 600,00/Kg, pupuk urea Rp. 2.500,00/Kg, SP-36 Rp. 2.100,00/Kg, pupuk KCl Rp. 4.600,00/Kg, dan pestisida Herbafarm Rp. 10.000,00/liter.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Jahe MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar (dalam HKP)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah Tenaga Kerja** |
| **Pekarangan****0,17 Ha** | **Sawah****0,25 Ha** | **Tegal****0,19 Ha** |
| 1 | Pengolahan Tanah | 16,78 | 24,55 | 17,70 |
| 2 | Penanaman | 7,33 | 9,91 | 9,00 |
| 3 | Pemupukan | 15,00 | 21,60 | 16,90 |
| 4 | Pemeliharaan | 27,56 | 39,27 | 31,40 |
| 5 | Pengendalian Hama | 15,11 | 19,64 | 11,40 |
| 6 | Pemanenan | 4,33 | 7,27 | 7,40 |
|  | **Jumlah** | **86,11** | **122,23** | **93,80** |

Sumber : Analisis Data Primer, 2012

Keterangan : HKP : Hari Kerja Pria

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani jahe di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar paling banyak adalah dalam tahap pemeliharaan tanaman. Hal ini disebabkan karena pada tahap pemeliharaan terdapat 3 kegiatan yaitu penyiangan gulma, penyulaman, dan pembumbunan yang dilakukan secara periodik.

**Analisis Usaha**

Biaya total dalam usahatani jahe adalah total dari semua biaya yang dikeluarkan oleh petani yang komponennya meliputi biaya tenaga kerja, biaya sarana produksi, dan biaya lain-lain. Rata-rata biaya usahatani jahe di lahan pekarangan dapat dilihat di Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Total Usahatani Jahe Lahan Pekarangan MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar (dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Macam Biaya** | **Per UT** | **Per Ha** | **Percentase (%)** |
| 1. | Biaya Tenaga Kerja | 4.305.556,00 | 21.250.000,00 | 33,45 |
| 2. | Biaya Sarana Produksi | 8.467.322,00 | 48.849.936,00 | 65,79 |
| 3. | Biaya Lain-Lain | 97.956,00 | 565.128,00 | 0,76 |
| **JUMLAH** | **12.878.833,00** | **74.254.808,00** | **100,00** |

Sumber : Analisis Data Primer, 2012

Tabel 5. Rata-rata Biaya Total Usahatani Jahe Lahan Sawah MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar (dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Macam Biaya** | **Per UT** | **Per Ha** | **Percentase (%)** |
| 1. | Biaya Tenaga Kerja | 6.111.636,00 | 24.899.259,00 | 31,90 |
| 2. | Biaya Sarana Produksi | 12.908.018,00 | 52.588.222,00 | 67,37 |
| 3. | Biaya Lain-Lain | 141.591,00 | 576.852,00 | 0,74 |
| **JUMLAH** | **19.161.245,00** | **78.064.333,00** | **100,00** |

Sumber : Analisis Data Primer,2012

Tabel 6. Rata-rata Biaya Total Usahatani Jahe Lahan Tegal MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan KerjoKabupaten Karanganyar (dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Macam Biaya** | **Per UT** | **Per Ha** | **Percentase (%)** |
| 1. | Biaya Tenaga Kerja | 4.690.000,00 | 24.684.211,00 | 37,39 |
| 2. | Biaya Sarana Produksi | 7.789.320,00 | 40.996.421,00 | 62,10 |
| 3. | Biaya Lain-Lain | 63.550,00 | 334.474,00 | 0,51 |
| **JUMLAH** | **12.542.870,00** | **66.015.105,00** | **100,00** |

Sumber : Analisis Data Primer,2012

Berdasarkan Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6 dapat diketahui komponen biaya total terbesar adalah pada usahatani jahe lahan sawah. Komponen biaya terbesar terletak pada biaya sarana produksi (saprodi). Hal tersebut dikarenakan kebutuhan sarana produksi yang diperlukan pada usahatani jahe lahan sawah lebih besar jika dibandingkan usahatani jahe lahan pekarangan atau lahan tegal.

Penerimaan usahatani jahe merupakan hasil perkalian dari produksi jahe dengan harga jahe per kilogram. Rincian penerimaan usahatani jahe dapat dilihat pada Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9.

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan Total Usahatani Jahe Lahan Pekarangan MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| **Per UT** | **Per Ha** |
| 1. | Poduksi (Kg) | 3.466,67 | 20.000,00 |
| 2. | Harga Jahe (Rp/Kg) | 10.167,00 | 10.167,00 |
| 3. | Penerimaan (Rp) | 35.211.111,00 | 203.333.333,00 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2012

Tabel 8. Rata-rata Penerimaan Total Usahatani Jahe Lahan Sawah MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan KerjoKabupaten Karanganyar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| **Per UT** | **Per Ha** |
| 1. | Poduksi (Kg) | 5.145,45 | 20.962,96 |
| 2. | Harga Jahe (Rp/Kg) | 10.455,00 | 10.455,00 |
| 3. | Penerimaan (Rp) | 53.731.818,00 | 219.158.249,00 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2012

Tabel 9. Rata-rata Penerimaan Total Usahatani Jahe Lahan Tegal MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| **Per UT** | **Per Ha** |
| 1. | Poduksi (Kg) | 3.810,00 | 20.053,00 |
| 2. | Harga Jahe (Rp/Kg) | 10.100,00 | 10.100,00 |
| 3. | Penerimaan (Rp) | 38.415.000,00 | 202.531.579,00 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9 diketahui bahwa penerimaan usahatani lahan sawah lebih besar daripada penerimaan usahatani lahan pekarangan dan lahan sawah. Penerimaan usahatani jahe lahan sawah lebih besar karena harga jual jahe lebih tinggi daripada harga jual jahe lahan lainnya. Harga jual yang lebih tinggi karena jahe hasil produksi usahatani jahe lahan sawah lebih besar dibandingkan usahatani lainnya.

Pendapatan usahatani jahe dapat diperoleh dengan cara mengurangkan penerimaan dengan biaya. Rata-rata pendapatan usahatani jahe dapat dilihat pada Tabel 10, Tabel 11, dan Tabel 12.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jahe Lahan Pekarangan MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan KerjoKabupaten Karanganyar (dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Per UT** | **Per Ha** | **Percentase (%)** |
| 1. | Penerimaan Usahatani | 35.211.111,00 | 203.333.333,00 | 100,00 |
| 2. | Biaya Usahatani | 12.870.833,00 | 74.254.808,00 | 36,52 |
| 3. | Pendapatan Usahatani | 22.340.278,00 | 129.078.526,00 | 63,48 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2012

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jahe Lahan Sawah MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar (dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Per UT** | **Per Ha** | **Percentase (%)** |
| 1. | Penerimaan Usahatani | 53.731.818,00 | 219.158.249,00 | 100,00 |
| 2. | Biaya Usahatani | 19.161.246,00 | 78.064.333,00 | 35,62 |
| 3. | Pendapatan Usahatani | 34.570.573,00 | 141.093.916,00 | 64,38 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2012

Tabel 12. Rata-rata PendapatanUsahatani Jahe Lahan TegalMT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan KerjoKabupaten Karanganyar (dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Per UT** | **Per Ha** | **Percentase (%)** |
| 1. | Penerimaan Usahatani | 38.415.000,00 | 202.531.579,00 | 100,00 |
| 2. | Biaya Usahatani | 12.542.870,00 | 66.015.105,00 | 32,59 |
| 3. | Pendapatan Usahatani | 25.872.130,00 | 136.516.474,00 | 67,41 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2012

Berdasarkan data pada Tabel 10, Tabel 11, dan Tabel 12 diketahui bahwa pendapatan total usahatani lahan sawah terbesar dibandingkan dengan pendapatan usahatani jahe lainnya. Biaya usahatani terbesar pada usahatani jahe terletak pada usahatani jahe lahan sawah. Penerimaan paling besar terletak pada penerimaan usahatani jahe lahan sawah. lahan sawah.

**Analisis Efisiensi Ekonomi**

Efisiensi ekonomi merupakan perbandingan antara rata-rata penerimaan total yang diperoleh petani jahe dengan rata-rata biaya total yang telah dikeluarkan petani. Rata-rata efisiensi usahatani jahe dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Efisiensi Usahatani Jahe MT Oktober 2011-September 2012 di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Usahatani Jahe** | **Per UT** |
| 1. | Lahan pekarangan | 2,7 |
| 2.3. | Lahan sawahLahan tegal | 3,12,8 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa pada musim tanam Oktober 2011-September 2012 usahatani jahe lahan pekarangan memiliki efisiensi sebesar 2,7 lahan sawah 3,1, dan lahan tegal 2,8. Nilai efisiensi usahatani jahe lebih dari 1. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa usahatani jahe lahan pekarangan di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar sudah efisien.

**SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) Biaya total yang diperlukan pada usahatani jahe lahan pekarangan sebesar Rp. 12.870.833,00/usahatani atau Rp. 74.254.808,00/Ha, penerimaan total yang diterima sebesar Rp. 35.211.111,00/usahatani atau Rp. 203.333.333,00/Ha dan pendapatan yang diterima sebesar Rp. 22.340.278,00/usahatani atau Rp. 129.078.526,00/Ha. Pada usahatani jahe lahan sawah biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.161.245,00/usahatani jahe atau Rp. 78.064.333,00/Ha, penerimaan total yang diterima petani sebesar Rp. 53.731.818,00/usahatani atau Rp. 219.158.249,00/Ha, dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 34.570.573,00/usahatani atau Rp. 141.093.916,00/Ha. Pada usahatani jahe lahan tegal biaya total yang dikeluarkan oleh petani Rp. 12.542.870,00/usahatani atau Rp. 66.015.105,00/Ha, penerimaan Rp. 38.415.000,00/usahatani atau Rp. 202.531.579,00/Ha, dan pendapatan usahatani sebesar Rp. 25.872.130,00/usahatani atau Rp. 136.516.474,00/Ha. (2) Nilai efisiensi usahatani jahe lahan pekarangan sebesar 2,71,pada lahan sawah sebesar 2,80, dan pada lahan tegal sebesar 3,1.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan untuk kemajuan usahatani jahe di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar yaitu sebagai berikut (1) Petani perlu memperbanyak penggunaan hasil panen musim tanam sebelumnya untuk dijadikan benih pada musim tanam yang akan datang untuk mengurangi biaya produksi. Petani perlu memperbanyak keterlibatan tenaga kerja keluarga untuk menekan biaya tenaga kerja sehingga nilai efisiensi menjadi lebih besar. Selain itu, petani mau menerapkan teknologi atau inovasi yang berhubungan dengan usahatani jahe yang disampaikan oleh penyuluh kecamatan. (2) Untuk Pemerintah Daerah perlu mendorong petani untuk meningkatkan partisipasi dalam budidaya jahe melalui berbagai pelatihan, pendampingan, dan pemberian edukasi tentang teknologi serta dukungan jaringan pemasaran yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ispriani, Adelia. 2001. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jahe (Studi Kasus Desa Tajinan, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur)*. Skripsi S1. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta

Rukhmana, R. 2000. *Usahatani Jahe*. Kanisius Yogyakarta

Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press. Malang

Simamora, H. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta

Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta

Surakhmad, W. 1994. *Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Tarsito. Bandung

Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Tim Penyuluh Kecamatan. 2011. *Jumlah Kelompok Tani dan Anggotanya*. Badan Penyuluh Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Karanganyar